

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan kesehatan mental terwujud dalam berbagai gejala yang dapat berdampak signifikan pada kehidupan sehari-hari. Indikator umumnya meliputi kelelahan (57,8%), gangguan tidur (31,9%), nafsu makan menurun (23,9%), tantangan dalam pengambilan keputusan (23,9%), perasaan takut (19,5%), gangguan kejernihan pikiran (14,3%), sering menangis (13,1%), dan ketidakbahagiaan yang terus-menerus (9,2%). Gejala-gejala ini mencerminkan kompleksitas kondisi kesehatan mental yang tidak tertangani (Riska Amalia et al., 2023).

Kesehatan mental memegang peranan penting bagi kesejahteraan individu secara keseluruhan, khususnya bagi ibu pascapersalinan. Perubahan fisiologis yang diakibatkan oleh persalinan dan perkembangan selanjutnya menyebabkan perubahan pada peran dan fungsi tubuh ibu (Wahyuni Sundari et al., 2023). Masa pascapersalinan dikaitkan dengan gangguan psikologis yang terwujud melalui gejala-gejala yang nyata, termasuk depresi. Kecemasan ibu ditandai dengan fase menerima, memegang, dan melepaskan, yang mencakup fluktuasi suasana hati ibu selama masa ini (Pratiwi et al., 2021).

Seluruh dunia lebih dari 300 juta orang terkena gangguan depresi dengan rasio 4,4%, sementara gangguan kecemasan memengaruhi 3,6% populasi. Prevalensi stres pascapersalinan sangat signifikan, berkisar antara 26,00% hingga 85,00%. Periode pascapersalinan menghadirkan tantangan bagi para ibu, dengan 85% mengalami stres pascapersalinan. Selain itu, banyak ibu pascapersalinan menghadapi masalah psikologis yang bermanifestasi (Anita et al., 2023). Prevalensi kecemasan dan depresi pascapersalinan di Asia sangat signifikan, berkisar antara 26% hingga 85%. Di Indonesia, angka ini berada antara 50% dan 70% di antara ibu pascapersalinan (Sari et al., 2020). Riskesdas 2019 menunjukkan bahwa prevalensi

masalah mental emosional yang ditandai dengan gejala depresi dan kecemasan mencapai 9,8%, dengan angka tertinggi terjadi di Sulawesi Tengah, Gorontalo, NTT, dan Maluku (Anissa et al., 2024).

Kesehatan mental ibu pascapersalinan yang mengalami tantangan sering kali meliputi perasaan lelah, mudah tersinggung, perubahan nafsu makan, dan libido yang menurun. Selain itu, ibu-ibu ini mungkin menghadapi masalah psikologis seperti kecemasan dan ketidakstabilan emosi. Ibu pascapersalinan sering mengalami gangguan suasana hati setelah melahirkan, dengan hampir 85% mengalaminya. Selain itu, antara 10-15% ibu baru menunjukkan gejala gangguan mental selama masa pascapersalinan (Novita et al., 2021).

Masalah kesehatan mental pada ibu pascapersalinan sering kali bermanifestasi sebagai gejala somatik (66,5%), kecemasan (56,2%), sakit kepala (55%), kelelahan (57,8%), dan gangguan tidur (41%). Seorang ibu yang baru saja melahirkan mungkin mengalami perasaan tidak berdaya dan kurangnya kontrol emosional. Ibu pascapersalinan sering kali menghadapi tantangan kesehatan mental yang cukup besar, yang berasal dari keterbatasan kondisi fisik mereka yang membatasi aktivitas mereka setelah melahirkan. Mereka yang berjuang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan biologis, fisiologis, dan psikologis, termasuk perubahan peran mereka, mungkin mengalami masalah kesehatan mental (Mustofa et al., 2021).

Dampak kondisi pascapersalinan melampaui kesehatan mental ibu, karena anggota keluarga juga menghadapi tantangan seperti kecemasan (9,6%) dan stres (1,4%). Secara khusus, suami mungkin mengalami rasa kehilangan terhadap istri mereka, yang menyebabkan ketidakpastian dan kesulitan emosional, yang dapat berdampak buruk pada dinamika keluarga (Nurbina et al., 2021). Tantangan mental ibu pascapersalinan dapat menghambat kemampuan ibu untuk beradaptasi dalam berbagai hal seperti perawatan pribadi, perawatan bayi, dinamika keluarga,

keterlibatan sosial, dan tanggung jawab profesional. Ibu yang menghadapi tantangan kesehatan mental sering kali kesulitan memenuhi tanggung jawab mereka dalam merawat bayi (Riska Amalia et al., 2023).

Temuan Riska Amalia et al., (2023) menunjukkan bahwa di antara peserta, 8 ibu (53,3%) mengalami kecemasan, sementara 69 ibu (81,2%) tidak mengalaminya. Selain itu, 6 ibu (75,0%) melaporkan mengalami depresi, dibandingkan dengan

77,2% yang tidak mengalami depresi. Penelitian yang mengkaji hubungan antara kesehatan mental dan fungsi ibu pascapersalinan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti dewasa awal, pencapaian pendidikan rendah, status ekonomi rendah, status perkawinan, memiliki anak bayi, dan riwayat persalinan normal berkontribusi secara signifikan terhadap prevalensi masalah kesehatan mental di antara ibu pascapersalinan, yang memengaruhi sekitar 32,7% dari populasi ini. Penelitian ini, tidak seperti penelitian sebelumnya, akan dilakukan di Rumah Sakit Brebes dan difokuskan pada ibu pascapersalinan. Tujuannya adalah untuk menyelidiki potensi hubungan antara kesehatan mental dan fungsi ibu pada populasi ini (Sinaga & Jober, 2023).

Dimensi pengalaman ibu pascapersalinan termasuk kesehatan mental dan transisi peran yang dapat menghadirkan tantangan dalam penyesuaian, yang berpotensi memengaruhi kapasitas ibu untuk merawat bayinya (Riska Amalia et al., 2023). Ibu yang mengalami tantangan dalam fungsi keibuan sering kali kesulitan untuk merawat diri sendiri dan bayinya, yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap kebersihan, kesehatan, dan perkembangan bayi. Dampak kesehatan mental pascapersalinan secara signifikan memengaruhi kemampuan ibu untuk terlibat dengan bayinya, terutama jika dibandingkan dengan ibu yang tidak menghadapi gangguan kesehatan mental (Ulfiana et al., 2025).

Temuan penelitian mengenai fungsi keibuan menunjukkan bahwa ibu yang berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun menunjukkan skor Indeks Barkin Fungsi

Keibuan (BIMF) yang sedang, dengan 3 responden (33,3%) termasuk dalam kategori ini. Sebaliknya, ibu dengan skor BIMF yang baik terdiri dari 6 responden (66,7%). Sementara itu, terdapat 20 ibu dengan skor BIMF sedang, mewakili 22,0%, sementara 71 ibu mencapai skor BIMF baik, yang mencakup 78,0% responden. Memberikan layanan kesehatan bertujuan untuk kesejahteraan ibu pada ibu pascapersalinan, memfasilitasi manajemen kesehatan mental yang komprehensif untuk mengurangi munculnya masalah kesehatan mental pada populasi ini (Riska Amalia et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Jagalempeni Brebes pada tanggal 9 januari terdapat ibu *postpartum* mengalami masalah mental dengan kecemasan dan stress terdapat 15 ibu *postpartum* primipara maupun multipara dari 25 pasien di desa Dukuh Ringin, dengan kondisi bayinya pasca melahirkan dan ibu masih belum mengetahui fungsi *maternal functioning* seperti kurang mampu merawat diri dengan merawat bayinya pada ibu *postpartum*, . Berdasarkan fenomena tersebut di Desa Dukuh ringin Kec. Wanasari Kab. Brebes belum pernah dilakukan, maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat atau mengetahui apakah ada hubungan antara Kesehatan mental dengan *maternal functioning* pada ibu *postpartum* di Desa Dukuhringin Kec. Wanasari Kab. Brebes.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kesehatan mental dengan *maternal functioning* pada ibu *Postpartum* di Desa Dukuhringin Kec. Wanasari Kab. Brebes.

Tujuan Khusus

- 1.1.1.1 Mengetahui kesehatan mental ibu *postpartum* di Desa Dukuhringin Kec. Wanasari Kab. Brebes

1.1.1.2 Mengetahui *maternal functioning* pada ibu *postpartum* di Desa Dukuhringin Kec. Wanasari Kab. Brebes

1.1.1.3 Mengalisis hubungan kesehatan mental dengan *maternal functioning* ibu *postpartum* di Desa Dukuhringin Kec. Wanasari Kab. Brebes.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan kesehatan mental dengan *maternal functioning* pada ibu *postpartum*

1.3.2 Manfaat Keilmuan

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi alat pendidikan dan promosi kesehatan bagi masyarakat meningkatkan kesejahteraan ibu dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi dan memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang keperawatan kesehatan mental dan keperawatan maternitas.

1.3.3 Manfaat Metodologi

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi acuan dasar baik dalam aspek teoritis maupun empiris, memfasilitasi eksplorasi lebih lanjut tentang hubungan antara kesehatan mental dan *maternal functioning* pada ibu pascapersalinan

